

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

“Membaca pada dasarnya adalah mengubah lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi yang bermakna. Kegiatan membaca tidak muncul dengan sendirinya, karena membaca merupakan suatu keterampilan, oleh karena itu ia membutuhkan banyak latihan.”¹

Pengajaran membaca mempunyai kedudukan yang sangat penting. Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa di setiap jenjang pendidikan. Artinya, membaca harus ditanamkan sejak tingkat dasar sampai dengan perguruan tinggi.

Tujuan utama pengajaran membaca adalah menghantarkan siswa agar terampil membaca dan memiliki budaya membaca yang tinggi. Apabila siswa sudah terampil membaca, maka akan dengan mudah mencerna isi bacaan, memperoleh informasi, pengetahuan, pengalaman, dan memiliki sejumlah kosakata yang terdapat pada bacaan tersebut.²

Karena sangat pentingnya kemampuan membaca, maka ayat al Qur’an yang pertama kali turun kepada Nabi Muhammad Saw. adalah perintah membaca seperti yang disebutkan dalam surat *al-Alaq* ayat 1 – 5 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي

عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

¹Agus Supriatna, *Pendidikan Keterampilan Berbahasa* (Jakarta: Depag, 1998), h. 127

²*Ibid.*, h. 97

Mengajar di kelas rendah bukanlah pekerjaan yang mudah, karena guru dituntut untuk mampu mengajarkan kepada peserta didik membaca dan menulis serta mengajarkan kepada mereka cara memahami apa yang mereka baca dan yang mereka tulis.

Setiap orangtua menghendaki anak-anak mereka yang duduk di kelas rendah sudah dapat membaca dan menulis dalam waktu yang singkat. Namun kenyataannya tidak demikian, tidak semua anak dapat membaca dan menulis dalam waktu yang singkat. Bahkan sampai mereka duduk di kelas II pun masih ada siswa yang belum lancar membaca dan menulis, apalagi untuk menceritakan kembali isi bacaan.

Ini adalah masalah yang hampir dihadapi oleh setiap sekolah/madrasah yang menerima siswa baru yang tidak memiliki latar belakang pendidikan Taman Kanak-kanak/Raudhatul Athfal terutama untuk daerah pedesaan seperti MIN Muara Halayung. Pengajaran membaca dan menulis baru diajarkan ketika anak duduk di kelas I. Sangat berbeda dengan anak-anak di daerah perkotaan yang memiliki latar belakang pendidikan TK atau RA, dimana sebagian besar mereka sudah mengenal huruf dan bisa menulis bahkan ada yang sudah lancar membaca. Berdasarkan data penulis dari 8 orang siswa kelas II hanya ada 4 orang siswa (50%) yang mampu dengan cepat memahami apa yang mereka baca dan menceritakan kembali isi bacaan tersebut, sedangkan 4 orang lainnya membutuhkan waktu yang cukup lama bahkan ada yang tidak mampu sama sekali. Adapun nilai rata-rata ulangan harian siswa kelas II MIN Muara Halayung pada materi menceritakan kembali bacaan yang penulis peroleh berdasarkan data

pada semester 1 adalah 62 sedangkan nilai ketuntasan minimal yang ditetapkan madrasah adalah 70.

Seorang guru terutama di kelas rendah dituntut harus berfikir kreatif dan inovatif dalam menggunakan berbagai pendekatan, metode, strategi dan media pembelajaran agar dapat membantu mereka menceritakan kembali apa yang mereka baca. Oleh karena itu diperlukan adanya sebuah strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa di dalam menceritakan kembali isi bacaan.

Dalam proses belajar mengajar ada dua unsur yang sangat penting, yaitu strategi atau metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Menurut Hamalik yang dikutip oleh Azhar Arsyad dalam bukunya **Media Pembelajaran** mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media yang tepat akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran.³

Selanjutnya dinyatakan bahwa peserta didik yang berada pada kelas satu, dua, dan tiga SD/MI berada pada rentangan usia dini. Pada usia tersebut seluruh aspek perkembangan kecerdasan seperti IQ, EQ, dan SQ tumbuh dan berkembang sangat luar biasa. Pada umumnya tingkat perkembangan masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (*holistik*) serta baru mampu memahami hubungan

³Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 15

antara konsep secara sederhana. Proses pembelajaran masih bergantung kepada objek-objek konkrit dan pengalaman yang dialami secara langsung.⁴ Atas dasar pemikiran di atas dan dalam rangka implementasi Standar Isi yang termuat dalam Standar Nasional Pendidikan, maka pembelajaran pada kelas awal SD/MI disajikan dengan pembelajaran terpadu melalui pendekatan pembelajaran tematik.

Agar pembelajaran tematik di kelas II terutama pada materi menceritakan kembali isi bacaan menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu cara yang cukup efektif di dalam mengajarkan materi menceritakan kembali isi bacaan pada pembelajaran tematik siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah adalah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik melalui strategi *Card Sort*. Selanjutnya untuk lebih memudahkan siswa menceritakan kembali isi bacaan maka pembelajaran disajikan dengan menggunakan media gambar. Penggunaan media gambar ini diharapkan dapat membantu siswa, memahami sesuatu yang abstrak menjadi lebih konkrit atau nyata. Oleh karena itu penulis akan mengadakan sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul: “Meningkatkan Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Bacaan Menggunakan Pendekatan Saintifik Melalui Strategi *Card Sort* Pembelajaran Tematik Siswa Kelas II MIN Muara Halayung.”

Untuk menghindari kesalahpahaman di dalam memahami judul di atas penulis perlu memberikan penegasan judul sebagai berikut:

1. Meningkatkan adalah upaya atau usaha yang dilakukan untuk memperbaiki.
2. Kemampuan menceritakan kembali isi bacaan adalah kemampuan siswa me-

⁴BSNP, *Pembelajaran Tematik di Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), h.

mahami maksud dari kalimat-kalimat dalam sebuah wacana atau bacaan dan menyampaikannya atau menceritakannya kembali dengan bahasa mereka.

3. Pendekatan Saintifik atau pendekatan ilmiah adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan yang meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring atau mengkomunikasikan untuk semua mata pelajaran.
4. Strategi *Card Sort Sort* (mensortir kartu) adalah suatu strategi yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan banyak kartu, baik berupa kata atau kalimat untuk dipilih dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran.
5. Pembelajaran Tematik adalah pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa mata pelajaran yang disajikan dalam satu tema atau topik tertentu.

Jadi yang dimaksud dengan judul di atas adalah sebuah penelitian tindakan kelas yang berupaya untuk meningkatkan atau memperbaiki kemampuan siswa di dalam menceritakan kembali isi bacaan melalui proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan ilmiah dimana di dalam belajar siswa harus mengikuti beberapa tahapan yang meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring atau mengkomunikasikan untuk semua mata pelajaran dengan strategi *Card Sort* pada pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran yang disajikan dalam satu tema tertentu terhadap siswa kelas II MIN Muara Halayung.

B. Identifikasi Masalah

Beranjak dari latar belakang masalah tersebut di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran tematik di kelas II MIN Muara Halayung masih hanya sebatas pembelajaran membaca dan menulis;
2. Belum diterapkannya strategi pembelajaran yang tepat dalam mengajarkan materi menceritakan kembali isi bacaan;
3. Rendahnya kemampuan siswa di dalam menceritakan kembali isi bacaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik melalui strategi *Card Sort* siswa kelas II MIN Muara Halayung dapat meningkatkan aktivitas guru?
2. Apakah pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik melalui strategi *Card Sort* siswa kelas II MIN Muara Halayung dapat meningkatkan aktivitas siswa?
3. Apakah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik melalui strategi *Card Sort* pembelajaran tematik siswa kelas II MIN Muara Halayung dapat meningkatkan kemampuan siswa di dalam menceritakan kembali isi bacaan?

D. Rencana Pemecahan Masalah

Cara pemecahan masalah yang akan digunakan dalam penelitian tindakan

kelas ini adalah pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik melalui strategi *Card Sort*. Strategi ini diharapkan dapat dapat memotivasi siswa dan membantu mereka di dalam menceritakan kembali isi bacaan.

Adapun tindakan kelas yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

- a. Guru memberi salam dan menanyakan kabar siswa.
- b. Guru dan siswa bersama-sama membaca do'a sebelum belajar.
- c. Guru memeriksa kehadiran siswa Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran, dengan mengatur tempat duduk mereka, menyuruh mereka untuk menyiapkan buku pelajaran dan alat tulis.
- d. Guru mengadakan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan anak didik terhadap pelajaran yang lalu
- e. Guru memberikan penguatan dan motivasi dengan cara menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran.
- f. Guru mengadakan tes awal.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok;
- b. Guru membacakan sebuah cerita/wacana yang dibantu dengan media gambar;
- c. Siswa disuruh menyimak dengan seksama cerita guru dan memperhatikan gambar yang ada di depan;
- d. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan ha-hal yang belum dipahami/belum jelas;

- e. Guru membagikan kartu-kartu kalimat kepada kelompok siswa dan meminta mereka untuk memahami kalimat-kalimat tersebut kemudian mendiskusikannya di dalam kelompok dan menyusunnya menjadi sebuah cerita berdasarkan gambar yang ada di depan kelas;
- f. Guru melepas semua gambar yang ditempel di depan kelas;
- g. Kemudian guru menempelkan sebuah gambar, sedangkan siswa diminta untuk mencari pasangan kalimat yang cocok untuk gambar tersebut, begitu seterusnya sampai selesai;
- h. Setiap kelompok diminta perwakilannya untuk menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa mereka.

3. Kegiatan Akhir

- a. Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.
- b. Guru mengadakan tes akhir untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran.
- c. Memberikan PR kepada siswa sebagai tindak lanjut remedial/pengayaan.
- d. Guru menutup pelajaran.

E. Hipotesis Tindakan

Penelitian ini direncanakan terbagi ke dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Melalui kedua siklus tersebut dapat diamati peningkatan kemampuan siswa di

dalam menceritakan kembali isi bacaan. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut :

1. Dengan diterapkannya pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik melalui strategi *Card Sort* siswa kelas II MIN Muara Halayung dapat meningkatkan aktivitas guru.
2. Dengan diterapkannya pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik melalui strategi *Card Sort* dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas II MIN Muara Halayung di dalam proses pembelajaran di kelas.
3. Dengan diterapkannya pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik melalui strategi *Card Sort* dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas II MIN Muara Halayung di dalam menceritakan kembali isi bacaan.

F. Tujuan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang penulis lakukan adalah bertujuan untuk:

1. Menggambarkan peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik dengan strategi *Card Sort* siswa kelas II MIN Muara Halayung Kabupaten Banjar.
2. Menggambarkan peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik melalui strategi *Card Sort* siswa kelas II MIN Muara Halayung Kabupaten Banjar.
3. Menggambarkan peningkatan kemampuan siswa menceritakan kembali isi bacaan dalam pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik melalui strategi *Card Sort* siswa kelas II MIN Muara Halayung Kabupaten Banjar.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas dalam rangka meningkatkan kemampuan menceritakan kembali isi bacaan pada pembelajaran tematik siswa kelas II MIN Muara Halayung menggunakan pendekatan saintifik melalui strategi *Card Sort* ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Guru

- a. Memperoleh data hasil pembelajaran siswa;
- b. Mendapatkan umpan balik tentang pembelajaran menceritakan kembali isi bacaan dengan menggunakan pendekatan saintifik melalui strategi *Card Sort*;
- c. Meningkatkan kecakapan akademik sehingga dapat menciptakan
- d. proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan;
- e. Meningkatkan cara belajar siswa aktif;
- f. Meningkatkan hubungan (*interaksi*) dengan siswa;
- g. Sebagai indikasi untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar
- h. Sebagai bahan penelitian bagi peneliti selanjutnya.

2. Siswa

- a. Meningkatkan prestasi belajar;
- b. Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran;
- c. Menumbuhkan sikap positif dan motivasi dalam belajar;

3. Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran dan mutu sekolah.

H. Sistematika Penulisan

Bab I pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara memecahkan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori, yang berisikan tentang landasan teori/tinjauan pustaka yang menelaah tentang karakteristik siswa SD/MI, kemampuan sebagai hasil belajar, pendekatan saintifik, strategi *Card Sort*, pembelajaran tematik.

Bab III metode penelitian, yang terdiri dari: setting (waktu dan tempat) penelitian, siklus PTK, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat pengumpul data, indikator kinerja, teknik analisis data, prosedur penelitian, dan jadwal penelitian.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari deskripsi setting penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

Bab V penutup, yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.